



Pemkab Sukses Kendalikan Inflasi

Terima Insentif

Rp9 M dari Kemenkeu



DISKOMINFO FOR PONTIANAK POST

NGABANG - Pemerintah Kabupaten Landak menerima bantuan insentif fiskal dari Kementerian Dalam Negeri RI dan Kementerian Keuangan RI atas kesuksesan kinerja dalam mengendalikan inflasi daerah periode ketiga tahun 2023. Pemberian Apresiasi Kepada Pemerintah Daerah Dengan Kinerja Pengendalian Inflasi Terbaik Pada Periode III Tahun 2023 dan Penyerahan Insentif Fiskal Kinerja Tahun Berjalan untuk kategori Kinerja Dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah Periode III Tahun 2023 dan dirangkaikan dengan Rakor Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2023 di Gedung Sasana Bhakti Praja, Kantor

Kemendagri, Senin (6/11). Pemkab Landak menerima insentif fiskal kinerja tahun berjalan kategori pengendalian inflasi daerah sebesar Rp9.209.436.000 yang diserahkan oleh Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati. "Ternyata apa yang dilakukan oleh tim pengendali inflasi daerah (TPID) Kabupaten Landak mendapat perhatian atau dinilai berhasil oleh pemerintah pusat, sehingga Kabupaten Landak dinilai berhasil mengendalikan inflasi di bawah inflasi nasional," ungkap Penjabat (Pj) Bupati Landak Samuel di Ngabang kepada Pontianak Post lewat sambungan telepon, Kamis (9/11) pekan lalu.

Samuel mengatakan, Pemkab Landak keberhasilan mengendalikan inflasi tersebut adalah hasil kolaborasi dan sinergi yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Landak. TPID Kabupaten Landak menurutnya telah melaksanakan semua arahan dan petunjuk yang diberikan oleh TPID pusat yang setiap Senin dimonitor dan dipantau oleh Kementerian Dalam Negeri. TPID Kabupaten Landak yaitu setiap harinya akan mengecek harga barang kebutuhan pokok di pasar utama di ibu kota kecamatan. Kemudian data dikirim melalui aplikasi ke pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Kemudian yang kedua adalah

memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok. Selanjutnya, kata Samuel, TPID akan melakukan operasi pasar murah dan gerakan pangan murah bekerjasama dengan pemerintah pusat dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. "Jadi selain mengecek harga juga melihat apakah ada kebutuhan pokok yang langka atau yang tidak tersedia di pasar. Nah jika langka maka akan bekerjasama dengan daerah lain untuk mendatangkan barang kebutuhan pokok tersebut," ungkap Samuel. Dana insentif yang diterima tersebut menurutnya akan digunakan untuk kegiatan pengendalian inflasi, penurunan stunting,



peningkatan investasi, dan penurunan kemiskinan. Dia pun mengimbau masyarakat untuk bijak dalam menggunakan uang untuk belanja kebutuhan pokok. Samuel juga mengajak masyarakat untuk menanam cabai dan sayur-sayuran di pekarangan yang kosong. Karena menurutnya salah satu penyumbang inflasi terbesar ialah cabai terutama cabai rawit harganya bisa mencapai 100 ribu per kilogramnya.

“Diharapkan agar masyarakat menanam cabai minimal untuk kebutuhannya sendiri sehingga harganya tidak menjadi naik. Kemudian bagi petani, petani yang bercocok tanam padi agar tetap berproduksi untuk menghasilkan beras sehingga kita tidak mendatangkan beras dari luar,” ujar Samuel.

Dengan demikian, kata Samuel, kebutuhan untuk di dalam daerah Kabupaten Landak akan terpenuhi dan tentu harganya tidak akan naik dan dapat terjangkau oleh masyarakat itu sendiri karena ketersediaan atau bisa dihasilkan sendiri. Kemudian bagi para pedagang atau distributor, ia mengharapkan untuk tidak menimbun barang kebutuhan pokok di gudang dengan harapan nanti barang itu menjadi langka dan tujuan-tujuan untuk menaikkan harga. (mif)